

Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Masa Pandemi Virus Corona

Irvan Chamdani¹, Irvan Sir², Atmam Amir³

MIS Nurul Burhan Kenongorejo¹, Universitas Negeri Makassar², SMAN 9 Makassar³

Email: hurrypratama@gmail.com¹, irvan@unm.ac.id², atmam19amir@gmail.com³

Abstrak

Pandemi virus corona sangat mengganggu kehidupan manusia. Salah satunya adalah dunia pendidikan. Proses belajar mengajar tidak bisa berjalan dengan semestinya memaksa pendidik memodifikasi cara mereka dalam menyampaikan materi yang akan mereka sampaikan kepada siswa. Pembelajaran di masa pandemi ini lebih banyak menggunakan pembelajaran dalam jaringan. Khusus untuk pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan adalah yang paling mengalami kesulitan dikarenakan fokus pelajaran ini untuk usia sekolah dasar adalah memperbanyak khasanah gerak sedangkan pembelajaran dalam jaringan siswa hanya duduk di depan perangkat elektronik. Selain itu pembelajaran dalam jaringan sering terkendala jaringan internet. Untuk pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan sebaiknya menggunakan perpaduan antara pembelajaran dalam jaringan dan tatap muka.

Kata kunci:

Pandemi, pembelajaran dalam jaringan, khasanah gerak anak

1. PENDAHULUAN

Kondisi pandemi virus corona yang terus mewabah membuat semua sektor kehidupan terganggu. Yang merasakan dampaknya tentunya dunia pendidikan dikarenakan pembelajaran tatap muka seperti yang biasanya tidak dapat dilakukan karena bisa menimbulkan kerumunan banyak orang yang sangat memudahkan penularan virus corona. Hal tersebut membuat situasi pembelajaran menjadi tidak menentu. Pendidik juga harus memutar otak mereka untuk menentukan strategi pembelajaran yang efektif untuk para peserta didiknya agar tetap bisa memenuhi tuntutan kurikulum yang telah dibuat oleh Tim Pengembang Kurikulum Madrasah. Selain itu pembelajaran harus tetap menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Selain hal tersebut pendidik juga harus mempertimbangkan kondisi sosial ekonomi dari para wali murid sebab dengan tidak diijinkannya pembelajaran tatap muka

(luring) secara otomatis pembelajaran harus dilaksanakan dengan mode dalam jaringan (daring) yang sangat tergantung dengan kuota internet.

Hal ini mendorong untuk mengadakan penelitian tentang keefektifan pembelajaran daring berdasarkan kondisi sosial ekonomi wali murid. Sebab sukses atau tidaknya pembelajaran melalui daring sangat ditentukan dengan ketersediaan kuota internet di hp/android dari para wali murid.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang menggambarkan karakteristik populasi wali murid dibedakan berdasarkan kondisi sosial ekonomi dilihat dari rata-rata pendapatan perbulan. Hal ini juga menjadi acuan sebagai pertimbangan pemilihan model pembelajaran yang cocok

digunakan dalam pembelajaran PJOK dimasa pandemi virus corona saat ini. Dikarenakan untuk mata pelajaran PJOK pada pendidikan tingkat dasar lebih mengutamakan pada memperbanyak khasanah gerak anak sehingga untuk mengetahui tingkat ketercapaian pembelajaran lebih ditekankan pada keterampilan gerak siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Burhan Kenongorejo yang beralamat di Jalan Gondosuli No. 322 Desa Kenongorejo, Kecamatan Pilangkenceng, Kabupaten Madiun, Provinsi Jawa Timur yang dimulai sejak tanggal 26 Agustus 2021 sampai dengan 07 Oktober 2021.

Peserta Didik MI Nurul Burhan pada tahun pelajaran 2021/2022, jumlah siswa secara keseluruhan adalah 284 siswa, yang terdiri dari 151 laki-laki dan 133 perempuan.

Tabel 1 : Detail Jumlah Siswa

| Kls | L | P | Jumlah |
|--------|-----|-----|--------|
| I | 25 | 26 | 51 |
| II | 31 | 25 | 56 |
| III | 20 | 17 | 37 |
| IV | 28 | 22 | 50 |
| V | 20 | 19 | 39 |
| VI | 27 | 24 | 51 |
| Jumlah | 151 | 133 | 284 |

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran dengan sistem daring menggunakan tatap muka virtual dengan aplikasi *google meet*. Pembelajaran daring macam ini tergantung dengan berbagai hal yang harus mendukung terutama jaringan internet. Hal ini juga sangat bergantung pada kondisi sosial ekonomi wali murid dikarenakan pembelajaran daring membutuhkan kuota internet yang cukup banyak. Sementara mayoritas kondisi ekonomi wali murid di MI Nurul Burhan Kenongorejo adalah menengah kebawah. Sehingga pembelajaran daring menggunakan tatap muka virtual ini kurang familiar dikalangan siswa dikarenakan jarang digunakan oleh guru kelas mereka dengan

mempertimbangkan kuota internet siswa dan ekonomi wali murid.

Jika pembelajaran PJOK hanya menggunakan whatsapp grup tentu akan sangat menyulitkan guru maupun siswa dalam mempelajari ketrampilan gerak yang jelas sangat ditonjolkan dalam mata pelajaran ini. Bahkan dalam realita yang terjadi ketika guru memberikan tugas untuk membuat video gerakan hasil pembelajaran gerak materi tertentu, tidak sampai 50 % siswa yang mengirimkan videonya. Hal ini bisa bersumber dari beberapa faktor antara lain siswa malu ketika divideokan, siswa malas melaksanakan gerak yang diperintahkan. Tetapi yang menjadi masalah utama lagi-lagi masalah ketersediaan kuota internet dari siswa ataupun wali murid.

Dilihat dari laman <https://emis.kemenag.go.id/login> mayoritas pendapatan rata-rata per bulan dari wali murid adalah kurang dari 500.000 rupiah.

Tabel 2. Pendapatan Rata-Rata Per Bulan Wali Murid MI Nurul Burhan Kenongorejo

| No | Penghasilan | Jumlah |
|--------|-------------------------------|--------|
| 1 | ≤ Rp 500.000 | 173 |
| 2 | Rp 500.000 s/d Rp 1.000.000 | 56 |
| 3 | Rp 1.000.000 s/d Rp 2.000.000 | 31 |
| 4 | Rp 2.000.000 s/d Rp 3.000.000 | 15 |
| 5 | ≥ Rp 3.000.000 | 9 |
| Jumlah | | 284 |

Jika dilihat dari tabel diatas, terlihat kondisi ekonomi wali murid di MI Nurul Burhan Kenongorejo adalah berada pada tingkatan menengah ke bawah. Hal ini tentu akan sangat mengganggu pembelajaran daring yang sangat bergantung pada ketersediaan kuota internet. Tingkat keberhasilan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan juga sangat bergantung pada ekonomi wali murid untuk membeli kuota internet.

Tabel 3 Persentase Kondisi Ekonomi Wali Murid MI Nurul Burhan Kenongorejo

| No | Penghasilan | Persentase | Kategori |
|----|-------------------------------|------------|--------------|
| 1 | ≤ Rp 500.000 | 60,9 % | Tidak Mampu |
| 2 | Rp 500.000 s/d Rp 1.000.000 | 19,7 % | Kurang Mampu |
| 3 | Rp 1.000.000 s/d Rp 2.000.000 | 10,9 % | Cukup Mampu |
| 4 | Rp 2.000.000 s/d Rp 3.000.000 | 5,3 % | Mampu |
| 5 | ≥ Rp 3.000.000 | 3,2 % | Sangat Mampu |

$$\text{Persentase} = \frac{\text{wali murid per kategori}}{\text{total wali murid}} \times 100 \%$$

Pembelajaran daring yang cukup memberatkan bagi wali murid tentu akan sangat mengganggu proses pembelajaran. Maka untuk pelajaran PJOK dilakukan dengan mengkombinasikan antara pembelajaran daring dan luring. Untuk pembelajaran daring digunakan hanya untuk menyampaikan materi yang ingin disampaikan kepada siswa. Sementara untuk praktik gerakan dilakukan dengan luring dengan mengunjungi rumah siswa setelah sebelumnya dilakukan pengelompokan siswa berdasarkan domisili siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran PJOK untuk anak usia sekolah dasar yakni memperbanyak khasanah gerak. Jika melihat dari Tabel 3 bisa dikatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan menggunakan full daring sangat sulit untuk dilaksanakan di MI Nurul Burhan Kenongorejo. Jangankan untuk membeli kuota internet, untuk makan dan kebutuhan sehari hari pun penghasilan dari wali murid sudah sangat jauh dari kata cukup.

4. KESIMPULANDAN SARAN

Situasi pandemi COVID-19 jelas sangat mengganggu dalam proses pembelajaran di sekolah. Dalam kondisi pandemi ini tanggung jawab guru sebagai pendidik harus tetap

dilaksanakan. Kompetensi yang sudah ditentukan dalam kurikulum harus bisa tersampaikan kepada peserta didik meski harus dengan sedikit memodifikasi pembelajaran menyesuaikan keadaan di lingkungan Madrasah.

Berdasarkan tabel 3 diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Wali murid dalam kategori tidak mampu (penghasilan ≤ Rp 500.000) sebanyak 173 orang dengan persentasi 60,9 %
2. Wali murid dalam kategori kurang mampu (penghasilan Rp 500.000 s/d Rp 1.000.000) sebanyak 56 orang dengan persentasi 19,7 %
3. Wali murid dalam kategori cukup mampu (penghasilan Rp 1.000.000 s/d Rp 2.000.000) sebanyak 31 orang dengan persentasi 10,9 %
4. Wali murid dalam kategori mampu (penghasilan Rp 2.000.000 s/d Rp 3.000.000) sebanyak 15 orang dengan persentasi 5,3 %
5. Wali murid dalam kategori sangat mampu (penghasilan ≥ Rp 3.000.000) sebanyak 9 orang dengan persentasi 3,2 %

Diera sekarang seorang guru profesional dituntut untuk melek teknologi sehingga pembelajaran bisa dibuat lebih menyenangkan. Guru profesional juga harus bisa beradaptasi dan menyesuaikan pembelajaran yang akan mereka lakukan dalam kondisi apapun agar kompetensi yang diharapkan pada kurikulum bisa tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Diharapkan pembelajaran PJOK dilaksanakan dengan menggabungkan antara pembelajaran daring dan luring. Untuk penyampaian materi bisa dilaksanakan atau dikirim melalui WA group yang tidak membutuhkan banyak kuota internet. Sementara untuk praktik bisa dilaksanakan dengan kunjungan ke rumah siswa setelah sebelumnya dilakukan pengelompokan berdasarkan domisili siswa. Hal ini wajib dilakukan dikarenakan tujuan utama dari pembelajaran PJOK untuk sekolah

tingkat dasar adalah memperbanyak khasanah gerak anak.

doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083,
Diakses pada 01 Oktober 2021

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesaikannya artikel ini, penulis menyampaikan banyak terima kasih untuk Kepala MI Nurul Burhan Kenongorejo Pilangkenceng Madiun atas ijin dan kerjasamanya dalam penelitian ini. Tidak lupa juga untuk dewan guru di MI Nurul Burhan Kenongorejo atas kerjasama dan bantuannya dalam pelaksanaan penelitian. Dan yang terakhir terima kasih paling besar untuk Tim Pengelola Data <https://emis.kemenag.go.id/login>.

REFERENSI

Arfiyanti, T. (2013). Persepsi Guru dan Siswa Mengenai Pemanfaatan Internet dalam Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri Se-kota Magelang. Skripsi, Diakses pada 01 Oktober 2021

Darmalaksana, W. dkk. (2020). Capaian Pembelajaran Model Online Masa WFH Covid-19 pada Mata Kuliah Metode Penelitian Hadis Di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Karya Tulis Ilmiah. UIN Sunan Gunung Djati. Diakses pada 01 Oktober 2021

<https://emis.kemenag.go.id/login>, diakses pada 01 Oktober 2021

Jumiatmoko, M. (2016). WhatsApp messenger dalam tinjauan manfaat dan adab. Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial, 3(1), 51-66, Diakses pada 01 Oktober 2021

Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I, 7(3).